

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Musik Liturgi merupakan salah satu aspek penting dalam Liturgi Gereja Katolik. Musik liturgi (entah itu musik vokal atau musik instrumental), tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetika, tetapi juga sebagai medium yang memperdalam pengalaman spiritual dan religius umat. Dalam tradisi liturgi Gereja Katolik, musik berfungsi untuk mengucapkan pujian, syukur, dan permohonan kepada Tuhan serta menciptakan suasana yang mendukung refleksi dan kontemplasi. Tradisi musik Gereja merupakan kekayaan yang tak terperiikan nilainya, lebih gemilang dari ungkapan-ungkapan seni lainnya, terutama karena musik dan nyanyian suci yang terikat pada harmoni dan kata-kata merupakan bagian liturgi meriah yang penting dan integral (SC no. 112).

Dalam mengembangkan musik liturgi, organis memainkan peran penting untuk mengajak umat terlibat secara emosional dan spiritual melalui melodi, harmoni dan ritme yang mampu menyentuh hati dan jiwa umat dalam perayaan liturgi. Tugas dan tanggungjawab seorang organis dalam perayaan liturgi sangatlah kompleks dan multifaset. Seorang organis tidak hanya bertanggungjawab untuk memainkan alat musik, tetapi juga harus memiliki pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang liturgi itu sendiri, termasuk struktur, tema dan makna dari setiap perayaan. Mereka harus mampu memilih dan mengatur musik yang sesuai dengan konteks liturgi, baik itu dalam perayaan Ekaristi, kebaktian maupun upacara sakramental lainnya yang berhubungan dengan Liturgi Gereja Katolik. Selain itu, organis juga berperan dalam melatih paduan suara dan instrumen musik lainnya, memastikan bahwa semua elemen musik berfungsi secara harmonis untuk menciptakan pengalaman ibadah dalam perayaan liturgi yang menyeluruh.

Selain menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pengiring, seorang organis juga dituntut untuk memahami aspek-aspek praktis yang berfungsi sebagai

pendukung utama dalam memainkan alat musik dan mengiringi nyanyian liturgis. Hal itu berarti, organis harus paham akan fungsi penggunaan alat musik dalam Liturgi yakni suaranya yang mengagumkan dan mengangkat hati umat kepada Allah (SC no. 120) sehingga pemilihan register harus tepat untuk menggambarkan suasana dalam perayaan liturgi. Selain itu, penting juga untuk organis memahami ilmu harmoni, teknik iringan, tempo lagu, dan simbol-simbol notasi dalam teks lagu. Hal ini mengandaikan bahwa menjadi organis bukan hanya mengandalkan keterampilan bermusik, melainkan juga pemahaman yang komprehensif akan aturan-aturan yang berlaku dalam musik liturgi Gereja.

Selain bertugas sebagai pengiring, menjadi organis juga merupakan suatu panggilan. Panggilan untuk melayani dan mengembangkan harta berharga Gereja. Panggilan untuk menjadi organis dalam liturgi merupakan karunia khusus karena tidak semua orang dipanggil untuk menjadi organis. Talenta bermusik yang dimiliki merupakan anugerah istimewa yang harus dikembangkan dan digandakan untuk menghasilkan buah yang berlimpah. Ini berarti bahwa organis harus menyadari panggilannya. Bahwasannya panggilan Tuhan harus dijawab dengan dedikasi dan komitmen yang tinggi serta motivasi pelayanan yang tulus untuk memuliakan Tuhan dan melayani sesama. Dalam hal ini, panggilan menjadi organis harus ditanggapi dengan sensitivitas spiritual yang mendalam. Organis yang menghayati panggilannya akan berusaha untuk menjaga kesucian liturgi melalui musik agar tetap relevan dan secara personal akan memperdalam pengalaman imannya dalam perayaan liturgi. Selain itu, dengan penghayatan yang benar dan mendalam, para organis juga akan dimampukan dalam menghadapi tantangan-tantangan yang mengganggu perkembangan musik liturgi dan pelayanan organis zaman ini.

Secara keseluruhan, musik liturgi dan peran organis dalam perayaan liturgi berkaitan erat. Musik tidak hanya memperindah liturgi, tetapi juga memperdalam spiritual umat dan organis itu sendiri. Tanggungjawab organis dalam memilih, mengatur, dan melaksanakan musik liturgi adalah bagian integral dari upaya untuk menciptakan pengalaman iman yang bermakna. Dengan demikian, panggilan untuk

menjadi organis bukan hanya sekedar sebuah profesi, tetapi merupakan misi untuk melayani Tuhan dan umat-Nya melalui keindahan musik.

5.2 Usul-Saran

1. Bagi Komisi Liturgi Keuskupan

Komisi Liturgi dapat menyelenggarakan program pelatihan dan pendidikan bagi calon organis di tingkat paroki. Program ini bisa mencakup pelatihan teknis bermain alat musik, pemahaman tentang liturgi, serta pengembangan keterampilan kepemimpinan. Dengan memberikan pelatihan yang komprehensif, diharapkan lebih banyak individu yang merasa terpanggil untuk menjadi organis dan dapat menjalankan tugas mereka dengan baik.

2. Bagi Pastor Paroki

Pastor dapat memfasilitasi pembentukan komunitas musik di paroki, di mana para organis, musisi, dan anggota jemaat yang berminat dapat berkumpul untuk berbagi pengalaman, belajar, dan berlatih bersama. Kegiatan seperti ini dapat memperkuat rasa kebersamaan dan kolaborasi di antara para pelayan musik.

3. Bagi Para Organis

Sebagai seorang organis gereja, motivasi yang benar sangat penting untuk memastikan bahwa pelayanan musik yang dilakukan tidak hanya berkualitas, tetapi juga memiliki daya dampak spiritual yang mendalam. Motivasi utama seorang organis haruslah untuk melayani Tuhan dan sesama dengan hati yang tulus. Ini berarti bahwa setiap kali memainkan musik, organis harus menyadari bahwa mereka sedang berkontribusi dalam perayaan liturgi yang ditujukan untuk memuliakan Tuhan sehingga memungkinkan umat untuk terhubung dengan Tuhan. Dengan kata lain, kesadaran akan panggilan membantu organis untuk melayani dengan motivasi yang benar, yaitu kasih kepada Tuhan dan sesama, bukan sekedar kewajiban atau hobi.

Selain itu, penghayatan dalam pelayanan sebagai organis gereja juga merupakan salah satu aspek penting dan mendalam yang mencakup berbagai dimensi

spiritual, emosional dan teknis. Penghayatan dimulai dengan kesadaran bahwa organis adalah sebuah panggilan. Panggilan ini mendorong organis untuk menghayati setiap musik yang dimainkan sebagai bagian dari ibadah yang sakral, bukan sekedar pertunjukan musik. Setiap lagu yang dimainkan harus dimaknai setiap lirik dan melodinya. Ini berarti organis harus memahami konteks teologis dari lagu yang dimainkan, sehingga dapat menyampaikan emosi dan pesan dengan lebih kuat kepada umat.

Panggilan ini menginspirasi organis untuk terus mengembangkan diri tidak hanya dalam keterampilan teknis bermain musik, tetapi juga dalam pemahaman liturgi, spiritualitas dan kemampuan berkolaborasi dengan pemimpin ibadah dan petugas liturgi lainnya agar mampu menghadapi tantangan-tantangan dalam pelayanan seperti, keterbatasan waktu, perbedaan pendapat atau kurangnya apresiasi. Kesadaran akan panggilan memberikan kekuatan dan ketahanan untuk terus melayani dengan setia.

4. Bagi Lembaga-Lembaga Pendidikan Seperti Sekolah Tinggi dan Seminari Tinggi

Mengadakan workshop atau seminar tentang musik liturgi dan peran organis secara berkala. Kegiatan ini dapat menghadirkan pembicara yang berpengalaman di bidang musik liturgi, serta memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman dan minat mereka terhadap peran organis.

DAFTAR PUSTAKA

Kamus

Banu, Pono. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.

Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Mariyanto, Ernest. *Kamus Musik Liturgi Sederhana*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2004.

Prier, Karl Edmund. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2011.

Dokumen Gereja

Komisi Liturgi Keuskupan Surabaya. *Pedoman Musik Liturgi*. Surabaya: Tim Komisi Liturgi Keuskupan Surabaya, 2021.

Konferensi Waligereja Indonesia. *Tata Perayaan Ekaristi: Buku Imam*. Yogyakarta: Kanisius, 2005.

Kongregasi Ibadat Suci, *Seri Dokumen Gerejawi No. 40, De Liturgia Romana Es Inkulturatione*. F. X. Sumantera Siswojo. penerj. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1995.

Konsili Vatikan II, *Konstitusi Dogmatis tentang Gereja, Lumen Gentium*. penerj. R. Hardawirayana. Jakarta: Obor, 1964.

Konsili Vatikan II, *Sacrosanctum Concilium, Seri Dokumen Gerejani No. 9*, R. Hardawiryana. Penerj. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1990.

Paus Yohanes Paulus II, *Surat Kepada Para Artis (Seniman-Seniwati)*. Penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2022.

Pedoman Umum Misale Romawi, Diterjemahkan oleh Komisi Liturgi KWI. Ende: Nusa Indah, 2002.

Buku

Djohan. *Terapi Musik dan Aplikasi*. Yogyakarta: Galang Press, 2006.

Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*, ed. Hasan Zasali. Medan, Sumatera Utara: Wal ashri Publishing, 2020.

- Kosasi, Ambrosius Andi. *Kembali Ke Jiwa Musik Liturgi*. Jakarta: OBOR, 2009.
- Martasudjita, E. *Pengantar Liturgi-Makna, Sejarah dan Teologi Liturgi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1999.
- Metom, Philipus Benitius. *Panduan Pastoral Musik Liturgi*. Yogyakarta: Bajawa Press, 2018.
- Prier, Karl Edmund dan Paul Widyawan. *Roda Musik Liturgi*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2011.
- Prier, Karl Edmund. *Panduan Musik Liturgi*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2015.
- Prier, Karl Edmund. *Pedoman Untuk Nyanyian dan Musik dalam Ibadat*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1987
- _____. *Perkembangan Musik Gereja Sampai Abad XX*. Yogyakarta: Gema Duta Wacana, 1994.
- Salim, Peter. *The Contemporary English-Indonesian Dictionary, Sixth Edition*. Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Suryanugraha, C.H. *Melakukan Liturgi Menyanyikan Misa*. Yogyakarta: Kanisius, 2015.
- Uzer Usman, Moh. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000.

Jurnal, Skripsi, Manuskrip dan Majalah

- Chiaraslazzo, Monicca Inanda, Emmeria Tarihoran, dan Darianto. “Iringan Organis dan Penghayatan Umat dalam Perayaan Ekaristi”. *Jurnal Pendidikan agama katolik*, 24:1, April 2024, hlm. 54. <https://doi.org/10.34150/jpak.v22il.499>.
- Cicilia, “Pentingnya Pemahaman Talenta dalam Menumbuhkan Minat Pelayanan Remaja”, *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*. 1:1. Makasar: Mei 2021.
- Laksmi Kusuma Wardani, “Simbolisme Liturgi Ekaristi Dalam Gereja Katolik”, *Dimensi Interior*. 4:1 Surabaya, Juni 2006.
- Mariyanto, Ernest. “Nyanyian dalam Perayaan Liturgi”. *Majalah Liturgi*. 29:2, April-Juni 2018.
- _____. “Pendidikan Musik Liturgi”, *Majalah Liturgi Sumber dan Puncak Kehidupan*. 29:3 edisi Juli-September, 2018. Jakarta: Komisi Liturgi KWI, 2018.

- Monteiro, Yohanes Hans. *Nyanyian dan Musik Liturgi (Ms)*. Bahan ajar pada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalelero, 2022.
- Natonis, Is. “Strategi Pengelolaan Pusat Musik Liturgi Yogyakarta”, *Jurnal Tata Kelola Seni*. 2:2. Yogyakarta: 2006.
- Rumapea, Tumpal Willy. “Pengaruh Tri Tugas Panggilan Gereja Terhadap Kepuasan Jemaat di HKBP Slippinggolpinggol Distrik V Sumatera Timur”. Skripsi Sarjana, Universitas HKBP Nommensen Medan, 2017.
- Salim, Tamara Adriani. “Efek Musik dalam Sajak Liris Chanson D’ Autome dan Serenade Karya Paul Verlaine”. Skripsi Sarjana Pendidikan, Universitas Indonesia, Jakarta, 1989.
- Taek, Abraham. *Harmoni Dasar (Ms)*. Atambua: Seminari Lalian, 2018.
- Tarihoran, Emmeria dan Fiktus Suyanto, “Partisipasi Umat Lingkungan St. Maria Mengunjungi Elisabet terhadap nyanyian Liturgi Ekaristi di Paroki Maria Diangkat ke Surga Malang”, *Jurnal Pelayanan Pastoral*. 2:1, Malang, April 2021.
- Wuarmanuk, Yusti H. “Inkulturasi, Sebuah Proses Pertobatan”. *Hidup Mingguan Katolik*. Jakarta, September 2019.

Internet

- Arie Sultan P. “Ilmu Harmoni”, <https://arisultan.wordpress.com/ilmu-harmoni/>, diakses pada tanggal 20 April 2025.
- Boli Ujan, Bernard. Katolisitas: “Musik Liturgi”, (Online), (<http://www.katolisitas.org-musik-liturgi.html>., diakses pada 12 Februari 2025).
- Iman Katolik: “Dokumen Musicam Sacram” No. 4 (Online) (<http://www.iman-katolik.or.id/Dokumen-Musicam-Sacram.html>, diakses pada 24 February 2025, pukul 17. 15).
- Lukito, Onggo. “Pengetahuan Liturgi Dasar bagi Organisi”, <https://santoantonius.blogspot.com>, diakses pada 14 April 2025.
- Nerviadi, Bayu. “Spiritualitas Organisasi Gereja Katolik dalam Pelayanan Misa: Menghidupkan Ibadah, Bukan Hiburan”, <https://www.facebook.com/bayu.nerviadi/posts/10236310971139523/>, diakses pada 13 April 2025.

Prier, Karl Edmund “Rahasia Pemilihan Register”, YouTube PT Kanisius, 1 Oktober 2022, <https://www.youtube.com>, diakses pada tanggal 15 April 2025.

Wawancara

Benjamin Veschi, Etimologi Panggilan, <https://etymology.net>, diakses pada tanggal 18 April 2025.

Hasil wawancara dengan Bapak Yos Lasar, Pemerhati Musik, pada tanggal 5 Mei 2025 di Napunglangir.

Hasil wawancara dengan Beno Witin, Organisi dan Pemerhati Musik, pada tanggal 12 April di Ribang.

Hasil wawancara dengan Fr. Carolus Batlyayeri, organisasi dan pemerhati musik, pada tanggal 30 April di wisma St. Fransiskus Ledalero.

Hasil wawancara dengan Johanes Taus, Organisasi dan Komponis Lagu Liturgi via telepon, pada tanggal 5 April 2025.

Hasil wawancara dengan Marianus Dedy Aunsuni, Organisasi, pada tanggal 10 April di Ribang.

Hasil Wawancara dengan Nelis, organisasi dan pemerhati musik liturgi, pada tanggal 11 April 2025 di Wairpelit.

Hasil Wawancara dengan Paskal Nande, Pelatih Kor dan Organisasi, pada 18 April 2025 di Nangahure.

Hasil Wawancara dengan Pater Natalio Mau, Pemerhati Musik Liturgi, pada tanggal 2 April 2025 di Paroki St. Mikhael Nita.

Hasil wawancara dengan Pater Yosef Kusi, Moderator Musik Liturgi Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero, pada 12 April 2025 di Ledalero.

Hasil Wawancara dengan Thomson, organisasi dan pemerhati musik liturgi, pada tanggal 11 April 2025 di Nita.

Hasil Wawancara dengan Toni Naikofy, Organisasi dan Pemerhati Musik, pada tanggal 11 April 2025 di Kewapante.